

PENERAPAN TEMA *SALUTOGENESIS* PADA PERANCANGAN RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK DI KOTA BANDUNG

Irfan Fakhruddin¹, Nurtati Soewarno¹

¹ Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain
Institut Teknologi Nasional Bandung

E-mail: Irfan.fakhruddin@mhs.itenas.ac.id, nurtati@itenas.ac.id

Abstrak

Rasa takut dan cemas ketika memasuki Rumah Sakit merupakan respon yang umum ditemukan pada pasien baik untuk ibu melahirkan maupun bagi pasien anak – anak. Suasana dari Rumah Sakit yang bersifat klinis memberikan kesan negatif sehingga pasien cenderung menghindari untuk berobat di Rumah Sakit. Menanggapi permasalahan tersebut teori Salutogenesis mampu menemukan faktor - faktor apa saja yang dibutuhkan pasien dalam melawan rasa takut dan cemas berdasarkan pola perilaku, aspek psikologis dari pasien hingga kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh pasien sehingga dapat diterapkan di dalam desain Rumah Sakit Ibu dan Anak. Tujuan dari pendekatan konsep Salutogenesis adalah mencapai *sense of coherence*, yaitu persepsi sehat seseorang yang berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menghadapi stres dan menjaga kondisi sehat dalam hidup. Menggunakan metode penelitian deduktif dalam pengumpulan data serta metode *Force-Based Design* dalam merancang Rumah Sakit Ibu dan Anak, konsep Salutogenesis diterapkan pada bentuk fasad bangunan, pola hubungan ruang yang berpusat pada ruang – ruang terbuka, detail arsitektur dan interior yang memiliki beberapa aspek diantaranya adalah lingkungan yang dapat meningkatkan mood pasien, pencayahaan alami, dan ruang – ruang untuk interaksi sosial yang aman bagi anak – anak.

Kata Kunci: *Salutogenesis*, *Sense of Coherence*, Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak

Abstract

Fear and anxiety when entering the hospital is a common response found in patients, especially children. The clinical atmosphere of the hospital gives a negative impression so that patients tend to avoid seeking treatment at the hospital. The behavior of these pediatric patients must be accommodated in designing health services for mothers and children to support the patient's healing process. Responding to these problems, the application of the theory of Salutogenesis is able to find what factors are needed by the patient to fight the fear and anxiety so that it can be applied in the design of the Maternal and Child Hospital. The purpose of the Salutogenic concept approach is to achieve a *sense of coherence*, which is a person's perception of health related to one's ability to deal with stress and maintain healthy conditions in life. By using deductive research methods in data collection and *Force-Based Design* methods in designing Maternal and Child Hospitals, the concept of Salutogenesis is applied to facades, pattern of spatial relations centered on open spaces, architectural and interior details which have several aspects including an environment that can improve the patient's mood, natural lighting, and spaces for safe social interactions for children.

Keywords: *Salutogenesis*, *Sense of Coherence*, *Maternal and Child Hospital*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya perkembangan teknologi, pola pikir dan tren di era globalisasi, tuntutan masyarakat akan kualitas pelayanan kesehatan semakin meningkat. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi penilaian masyarakat tidak hanya sebatas dari sarana yang ditawarkan tetapi masyarakat mampu menilai dari segi visual, suasana, dan kesan yang ditimbulkan ketika dirawat di Rumah Sakit. Berbagai macam upaya dari pihak Rumah Sakit untuk menciptakan lingkungan

Rumah Sakit yang lebih menyenangkan dan ramah. Salah satunya menggunakan konsep arsitektur yang hampir setara dengan pusat perbelanjaan atau hotel kelas atas. Tetapi, kemewahan tersebut tidak akan menjauhkan perasaan takut dan cemas bagi wanita ketika akan melakukan proses persalinan maupun anak - anak dari rasa takut akan jarum suntik dan rasa stress ketika dirawat di Rumah Sakit.

Salah satu konsep di bidang kesehatan adalah *Salutogenesis* yaitu sebuah upaya yang berfokus menemukan faktor yang dapat membuat manusia lebih sehat, ketimbang faktor yang membuat manusia menjadi sakit (*Pathogenesis*) [1]. Tujuan dari pendekatan konsep *Salutogenic* adalah mencapai *sense of coherence*, yaitu persepsi sehat seseorang yang berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menghadapi stres dan menjaga kondisi sehat dalam hidup. Untuk mencapai *sense of coherence*, perlu adanya hubungan positif antara pasien bagi ibu dan anak dengan lingkungan sekitarnya. Hubungan positif tersebut bisa didapat dari pertimbangan beberapa aspek arsitektur seperti penggunaan unsur alam, material, pencahayaan, serta memberikan kesan menarik [2]. Tema *Salutogenesis* diterapkan sebagai upaya untuk mengurangi rasa cemas dan stress ketika berada di Rumah Sakit agar dapat menarik minat pasien untuk berobat di Rumah Sakit Ibu dan Anak.

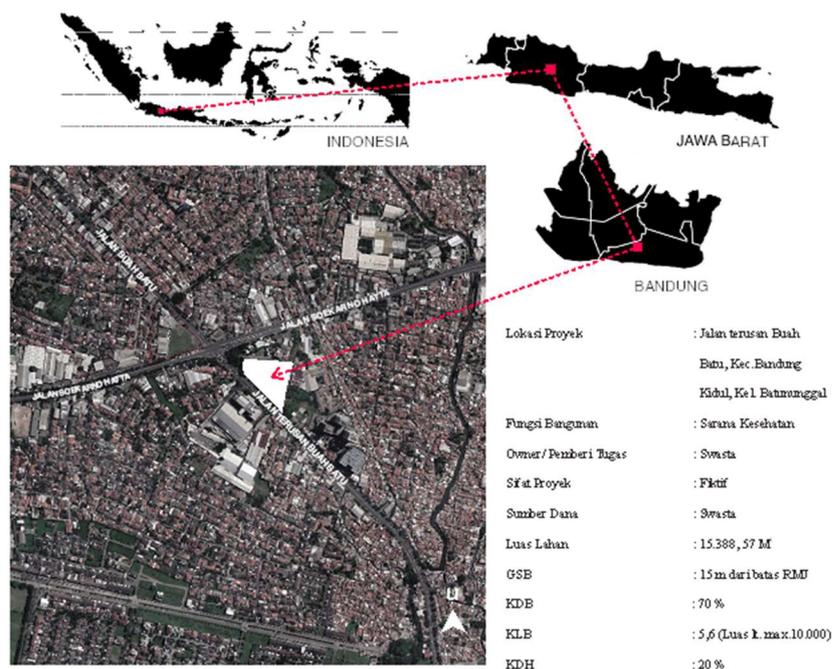
1.2 Definisi Objek Studi

Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat [3]. Rumah sakit kelas B didirikan di setiap ibukota provinsi yang menampung pelayanan rujukan dari Rumah sakit kabupaten. Pada lokasi site, Rumah sakit kelas B dibutuhkan untuk menampung rujukan Rumah Sakit kelas C yg berada di sekitar lokasi dengan jumlah tempat tidur minimal 75 tempat tidur (TT) [4].

Rumah Sakit Ibu dan Anak memberikan pelayanan kesehatan yang berfokus pada persalinan mulai dari tahap Diagnostik, Asuhan Antenatal, Persalinan, Nifas serta pelayanan kesehatan bagi anak – anak dari usia neonatal (0 – 28 hari) hingga anak usia sekolah (5- 12 tahun) [5].

1.3 Lokasi Objek Studi

Perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak akan dirancang diatas lahan dengan luas 15.388, 57 M², terletak pada Sub Wilayah Kota (SWK) Kordon tepatnya di jalan Terusan Buah Batu, Kecamatan Bandung Kidul, Kelurahan Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Lokasi Perencanaan

(Sumber : <https://earth.google.com/web/search/jalan+terusan+buah+batu/> diolah 20/06/2022)



Gambar 2. Peta Persebaran Rumah Sakit di Kota Bandung

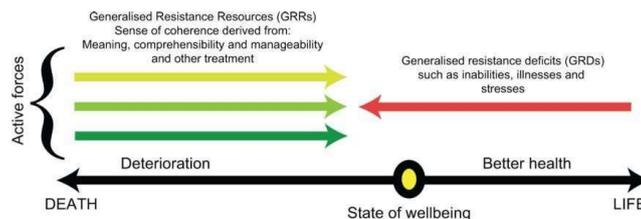
(Sumber : <https://www.google.co.id/maps/place/RS.+Mayapada+Bandung/@-6.9492844,107.6327489,17z/> diolah 20/06/2022)

Lokasi tersebut dipilih karena dilihat dari peta persebaran Rumah Sakit di Kota Bandung (**Gambar 2.**) pada radius 500m dari area tersebut tidak terdapat Rumah Sakit Ibu dan Anak, Oleh karena itu perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak diharapkan mampu melayani pelayanan kesehatan di kecamatan Bandung Kidul dan sekitarnya.

2. EKSPLORASI TEMA DAN METODOLOGI

2.1 Deskripsi Tema

Teori Salutogenesis memiliki hubungan dengan studi tentang kondisi *psychosocial* yang mencoba menjaga keadaan kesejahteraan dengan pandangan bahwa penyakit dan kesehatan berbeda tetapi mereka berada dalam kontinum yang sama dan masing-masing dipengaruhi oleh *Generalized Resistance Resources* (GRRs) dan *Generalized Resistance Deficits* (GRD) [6]



Gambar 2. Efek Salutogenesis

Fokus utama dari teori Salutogenesis adalah menerjemahkan dari *Generalized Resistance Resources* menjadi *sense of coherence* (SOC). SOC jika diterjemahkan dalam arsitektur memiliki beberapa elemen diantaranya adalah sebagai berikut :

- Comprehensibility* : memastikan bahwa persepsi yang diterapkan dapat membantu proses persepsi pasien akan hidup sehat. Dalam penerapannya, dapat dilakukan dengan menggunakan tekstur dan material yang digunakan, mengontrol besar ukuran ruangan dan jumlah pasien serta dapat mengekspresikan fitur lingkungan secara normal.
- Manageability* : memberikan kesempatan kepada pasien untuk melakukan kontrol terhadap dirinya sendiri secara komprehensif dan mandiri yang dapat dilakukan dengan memberikan bukaan yang lebar, beberapa aktivitas umum dan akses yang mudah ke fasilitas olahraga.

- c. *Meaningfulness* : meningkatkan nilai lingkungan kepada pasien yang dapat dilakukan dengan menyediakan ruangan yang penuh nilai estetika dan kenangan melalui barang-barang pribadi bahkan menyediakan ruangan yang dapat memfasilitasi interaksi dengan makhluk lain (tumbuhan dan hewan) [7].

Dari pernyataan tersebut, untuk mencapai *sense of coherence* atau persepsi sehat, perlu adanya hubungan positif bagi ibu dan anak dengan lingkungan sekitarnya. Hubungan positif tersebut dapat dicapai melalui pertimbangan aspek - aspek arsitektur seperti penggunaan unsur alam, material, hingga pencahayaan. Penerapan aspek Arsitektur tersebut bertujuan agar pasien mendapat kenyamanan, rasa percaya diri, rasa tenang dan mengurangi stress [8]. Khusus pada pasien anak – anak, elemen desain yang menjadi perhatian dalam mendesain Rumah Sakit Ibu dan Anak adalah exterior dan interior yang dapat memberikan kesan positif pada pasien, dari segi keamanan dan kenyamanan untuk anak - anak, skala ruang yang tidak menyeramkan, dan penggunaan material dan warna yang variatif [9]

Desain *Salutogenesis* memiliki beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam perancangan yang mempengaruhi kondisi aspek psikologis dan sosial. Faktor – faktor tersebut adalah [10] :

- a. Akses menuju elemen simbolis dan spiritual
- b. Akses menuju seni
- c. Pencahayaan yang baik
- d. Ruang untuk memfasilitasi interaksi sosial
- e. Ketersediaan ruang – ruang private
- f. Lingkungan yang memberikan pengalaman positif
- g. Akses visual dan fisik ke alam
- h. Pencahayaan Alami

2.2 Metodologi Desain

Dalam merancang Rumah Sakit Ibu dan Anak dengan tema *Salutogenesis*, terdapat dua metode yang diterapkan yaitu metode untuk pengumpulan data dan metode perancangan untuk mengembangkan desain.

A. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan Deduktif. Dalam pendekatan secara Deduktif, literatur yang berhubungan dengan membangun kesehatan untuk ibu dan anak, teori – teori penyembuhan pasien secara *Salutogenesis* dikumpulkan kemudian teori literatur tersebut menjadi batasan dan pertimbangan dalam perencanaan Rumah Sakit Ibu dan Anak dengan tema *Salutogenesis* [11].

B. Metode Desain

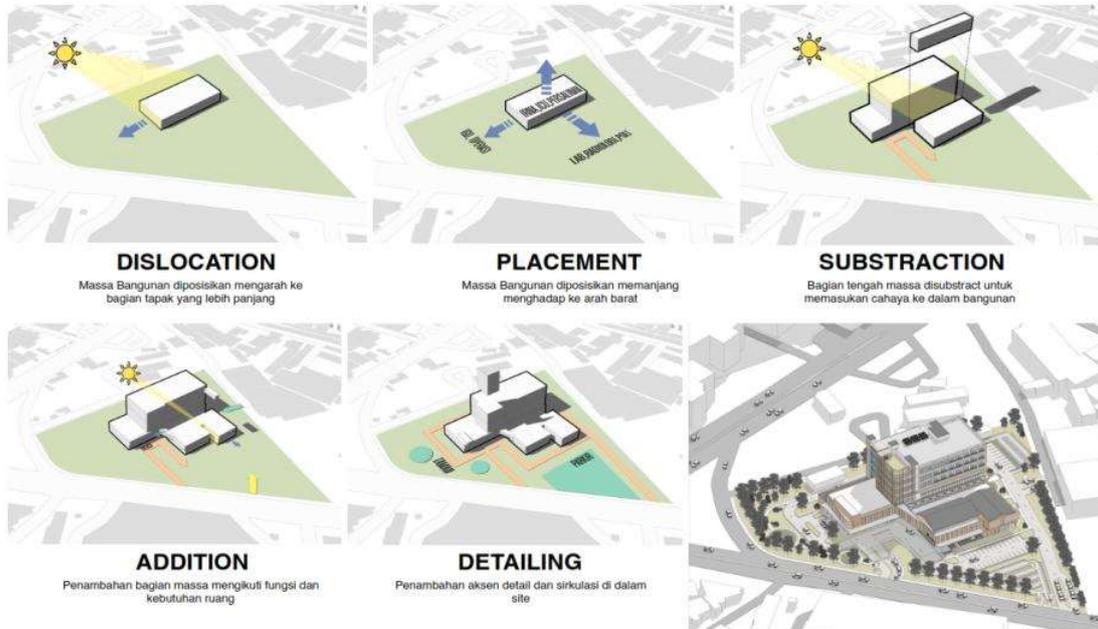
Metode *force-based* digunakan dalam metode desain, yaitu metode perancangan dengan menggunakan faktor – faktor non-formal diluar disiplin arsitektur berdasarkan kualitas atau persyaratan yang ingin dicapai dalam desain [12]. Metode *force-based* ini memiliki serangkaian kerangka utama, yaitu :

- a. Konteks/budaya/kebutuhan, yaitu mengidentifikasi dan mencari faktor bentuk yang dapat mempengaruhi permasalahan desain yang berhubungan dengan perilaku desain,
- b. *Propose form*, yaitu merumuskan hubungan antara persyaratan dari setiap elemen desain dan bentuk massa bangunan untuk menghasilkan konsep desain berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan dalam kerangka sebelumnya,
- c. Menyempurnakan dan merakit sistem, yaitu menyelesaikan hubungan antar elemen desain dengan detail – detail dari tema yang diajukan,
- d. Proposal, yaitu bentuk final yang telah disusun dari beberapa pertimbangan dari kerangka – kerangka sebelumnya.

3. PENERAPAN TEMA DALAM RANCANGAN

3.1 Konsep Massa Bangunan

Pertimbangan massa bangunan berdasarkan ruang rawat inap dari Rumah Sakit Ibu dan Anak dan alur sirkulasi di dalam site untuk menghindari panas dari arah matahari barat seperti terlihat pada gambar. Massa dibentuk mengikuti fungsi – fungsi dan kebutuhan ruang yang terdapat di dalam Rumah Sakit Ibu dan Anak (*form follow function*) yang dapat dilihat pada **gambar 7**.



Gambar 7. Konsep massa bangunan

Penerapan tema *Salutogenesis* pada perencanaan Rumah Sakit Ibu dan Anak adalah sebagai berikut :

- Memiliki atmosfer seperti berada di taman bermain
- Terdapat ruang interaksi sosial bagi ibu dan anak
- Memiliki titik – titik istirahat dengan jarak tempuh yang dekat untuk ibu hamil
- Dekat dengan Ruang Administrasi, Kafetaria, Kolam Refleksi, dan Poliklinik
- Penggunaan material lantai *rubber matt* dan *cladding* kayu untuk keamanan
- Sudut – sudut dibentuk lengkung sebagai faktor keamanan
- Memiliki bukaan yang lebar yang langsung mengarah ke area taman



Gambar 8. Tata Guna Lahan di sekitar Tapak

Area *Inner Court* difungsikan sebagai ruang Interaksi sosial, sebagai titik istirahat yang dekat dengan ruang administrasi serta memiliki elemen – elemen seperti *skylight* untuk memasukan pencahayaan alami, *planter box* sebagai media tanam dan tempat duduk, Area Bermain dengan bahan *Rubber Matt* untuk keamanan, serta penggunaan material dan warna yang lembut sehingga menciptakan atmosfer yang menyenangkan untuk anak – anak seperti ditunjukkan pada **gambar 8**.



Gambar 9. Vertical Garden

terdapat *vertical garden* sehingga anak – anak dapat menyentuh dan merasakan tanaman yang ditunjukkan pada **gambar 9**.

3.2 Exterior Bangunan

Pada Rumah Sakit Ibu dan Anak, anggaran biaya akan cenderung diinvestasikan pada peralatan medis daripada pembuatan fasad bangunan. Oleh karena itu, fasad bangunan didesain seminimal mungkin tetapi tetap terlihat menarik untuk menarik minat pengunjung. Perpaduan antara bentuk kotak dan elemen lengkung bertujuan agar fasad terlihat elegan dan minimalis seperti terlihat pada **gambar 10**. dan **gambar 11**. Kombinasi dari material kayu lapis, *cladding* Bata merah, dan beton diterapkan agar dapat menyatu dengan tanaman – tanaman di area Rumah Sakit Ibu dan Anak.



Gambar 10. Exterior bangunan



Gambar 11. Axonometry Rumah Sakit

Penerapan konsep *Salutogenesis* pada bangunan adalah sebagai berikut :

- a. Terdapat penambahan elemen garis pada *cladding* yang diisi oleh lampu led dengan berbagai warna untuk menarik perhatian anak – anak yang ditunjukkan pada **gambar 12**.
- b. Permainan bentuk melengkung pada jendela yang ditunjukkan pada **gambar 13**.
- c. Bukaan yang lebar dan mengarah langsung menuju *inner court* yang terdapat di dalam bangunan yang ditunjukkan pada **gambar 14**.



Gambar 12. Konsep exterior *cladding*



Gambar 13. Bentuk Lengkung pada jendela



Gambar 14. Hubungan antara ruang dan *landscape*

Bentuk bangunan didesain memanjang dengan pertimbangan perletakan kamar rawat inap agar dapat memasukan pencahayaan alami ke dalam ruangan. Konsep *Salutogenesis* diterapkan pada bukaan besar pada kamar, balkon dan taman mini pada tiap kamar rawat inap, serta terdapat elemen fasad dari material *aluminium composite* berwarna – warni yang dapat meningkatkan mood dari pasien yang ditunjukkan pada **gambar 15,**



Gambar 15. Konsep fasad pada Ruang Rawat Inap



Gambar 16. Bentuk kisi – kisi pada Exterior di area *Healing Garden*



Gambar 17. *Healing Garden* pada tiap lantai

Tiap – tiap lantai memiliki *healing garden* yang dapat difungsikan sebagai area membaca, area bermain bagi anak sehingga dapat meningkatkan mood pasien dan tidak membosankan. Area Taman pada tiap lantai juga berfungsi sebagai *buffer* untuk menghalau panas matahari dari arah barat seperti ditunjukkan pada **gambar 16.** dan **gambar 17.**

3.3 Interior Bangunan

Pada Interior Rumah Sakit Ibu dan Anak, Sudut – sudut didesain melengkung dengan pertimbangan selain sebagai keamanan juga dapat menciptakan kesan lembut yang dapat meningkatkan mood dari pasien. Pada plafon terdapat lampu led yang didesain memanjang untuk mengarahkan pasien. Penggunaan material kaca semi – transparan berfungsi agar pantulan cahaya matahari tidak menyilaukan seperti ditunjukkan pada **gambar. 18**



Gambar 18. Sudut lengkung pada Area Administrasi

Pada tiap instalasi yang terdapat di dalam Rumah Sakit Ibu dan Anak, disediakan tempat istirahat bagi Ibu dan Anak – anak yang memiliki jarak tempuh yang pendek seperti yang ditunjukkan pada **gambar 19**.



Gambar 19. Area Istirahat pada Rumah Sakit

Penerapan konsep pada Ruang Bersalin, dan Ruang Rawat Inap adalah menyediakan bukaan yang besar yang terhubung dengan *inner court* dan taman serta penggunaan material kayu dan warna – warna yang lembut agar dapat meningkatkan mood pasien sehingga mendukung penyembuhan pasien yang dapat dilihat pada **gambar 20**.



Gambar 20. Interior Ruang Bersalin dan Rawat Inap

4. SIMPULAN

Perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak menjawab implementasi desain yang dapat mereduksi stress dan rasa cemas dari pasien dengan pendekatan teori *Salutogenesis*. Penerapan dari teori Salutogenesis pada desain terletak pada bagian fasad bangunan dengan menggunakan material kayu dan bata merah sehingga menyatu dengan tanaman di sekitar Rumah Sakit Ibu dan Anak. Perpaduan antara bentuk kotak dan elemen lengkung serta penggunaan warna – warna yang variatif pada detail arsitektur bertujuan agar fasad terlihat elegan dan menciptakan kesan menarik bagi pasien. Konsep Salutogenesis juga

diterapkan pada pengaturan ruang seperti hubungan antar *Inner Court*, *Healing Garden* pada setiap lantai dan *Rest Area* dengan Ruang publik, Sudut – sudut didesain melengkung dengan pertimbangan selain sebagai keamanan juga dapat menciptakan kesan lembut yang dapat meningkatkan mood dari pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Golembiewski, J. A., & Zeisel, J. (2022). Salutogenic Approaches to Dementia Care. In *The Handbook of Salutogenesis*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-79515-3_48
- [2] Golembiewski, J. (2017). “Salutogenic Architecture in Healthcare Settings”. *The Handbook of Salutogenesis*, Chapter 26, halaman 267-276.
- [3] Pemerintah Indonesia. 2020. Permenkes no. 47 tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. Indonesia. Menteri Kesehatan Indonesia
- [4] Kementerian Kesehatan RI. 2010. Seri Perencanaan : Pedoman Teknis Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Kelas B. Jakarta:Pusat Sarana dan Prasarana dan Peralatan Kesehatan
- [5] Sugianto, O. (2017). Perbandingan Tinggi Badan dan Rentang Tangan Pada Anak Balita Usia 1-5 Tahun. *Medica Hospitalia : Journal of Clinical Medicine*, 4(1). <https://doi.org/10.36408/mhjem.v4i1.242>
- [6] Dilani, A. (n.d.). *Psychosocially Supportive Design: A Salutogenic Approach to the Design of the Physical Environment*. <https://www.researchgate.net/publication/265349464>
- [7] Razqyan, M. (2018). Salutogenic Design: Interactive Children Healthcare. *International Journal of Engineering Research And*, V7(01). <https://doi.org/10.17577/IJERTV7IS010088>
- [8] Antonovsky, A. (1996). *The salutogenic model as a theory to guide health promotion 1* (Vol. 11, Issue 1). University Press. <https://academic.oup.com/heapro/article/11/1/11/582748>
- [9] Kyrkou, Artemis, and Fani Vavili. "Innovative Materials in Children's Hospital Design." *XXV International Union of Architects Congress, Durban, South Africa. DOI*. Vol. 10. No. 2.1. 2014
- [10] Lambert, Veronica, Jane Coad, Paula Hicks & Michele Glacken. (2013). “*Young children's perspectives of ideal physical design features for hospital-built environments*”. Ireland: Journal of Child Health Care 2014.
- [11] Plowright, P. D. (2014). *Revealing Architectural Design: methods, frameworks and tools*. Routledge., New York.
- [12] Groat, Linda N. And Wang, David (2013). *Architectural Research Methods*. John Wiley & Sons Inc., New Jersey.